



# **PANDUAN**

## **PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR (PLP II)**

**EDISI REVISI 2024**

---

**LABORATORIUM MICROTEACHING  
FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

# **PANDUAN ASISTENSI MENGAJAR (PLP II)**

## **PENANGGUNG JAWAB :**

Prof. Dr. Trisakti Handayani, M.,M  
Dr. Sugiarti, M.Si  
Prof. Dr. Abdulkadir Rahardjanto, M.Si  
Bayu Hendro Wicaksono, S.Pd., M.Ed., Ph. D

## **TIM PENYUSUN:**

Dr. Nurwidodo, M. Kes  
Dra. Sri Wahyuni, M. Kes  
Dr. Alfiani Athma Putri Rosyadi, M.Pd  
Arti Prihatini, M.Pd  
Erlyna Abidasari, MA., M.Ed  
Arif Prasetyo Wibowo, M.Pd., M.Ipol  
Bahrul Ulum, M.Pd

## **EDITOR:**

Aprillya Lisandy, S.Pd  
Azka Salsabila, S.Pd

## **DESAIN COVER DAN LAYOUT**

Aprillya Lisandy, S.Pd

17,5 X 25 cm, Edisi Pertama,  
Agustus 2024

DAFTAR ISI

PENYUSUN .....Error! Bookmark not defined.

EDITOR ..... i

DESAIN COVER DAN LAYOUT..... i

DAFTAR ISI ..... ii

KATA PENGANTAR.....iv

DEKAN FKIP UMM .....iv

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

Latar Belakang ..... 1

Pengertian, Maksud dan Tujuan ..... 7

Landasan Hukum ..... 9

BAB II ASISTENSI MENGAJAR ..... 11

Pengertian ..... 11

Maksud & Tujuan ..... 12

CPL & CPMK..... 12

Ruang Lingkup ..... 14

Persyaratan.....26

BAB III MEKANISME PELAKSANAAN ASISTENSI MENGAJAR..... 31

Persyaratan.....31

Pelaksanaan.....32

Sistem Pembimbingan.....34

Sistem Pengelolaan .....35

Tagihan .....36

BAB IV REFLEKSI PELAKSANAAN, PENYUSUNAN LAPORAN & TATA  
TERTIB PESERTA..... 40

Refleksi Pelaksanaan.....40

Penyusunan Laporan .....44

Tata Tertib Peserta .....45

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b> | <b>49</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>      | <b>51</b> |

## **KATA PENGANTAR**

### **DEKAN FKIP UMM**

---



**Assalamualaikum wr.wb**

Alhamdulillah, puji dan syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada kita untuk memberikan yang terbaik dalam dunia pendidikan melalui penyelenggaraan dan pelayanan mahasiswa dalam mata kuliah Asistensi Mengajar yang semula diberi nama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP-2). Diterbitkannya buku panduan ini adalah dalam kerangka menyempurnakan dan menjamin kualitas pelayanan pelaksanaan mata kuliah Asistensi Mengajar.

FKIP UMM melalui Laboratorium Micro Teaching (LMT) mematuhi ketentuan nasional dalam penyelenggaraan pendidikan akademik penyiapan calon guru yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Guru (SNPG) yang ditetapkan sebagai Permendikti nomor 55 tahun 2017. Berdasarkan SNPG ini maka pola pendidikan guru dibedakan menjadi pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Dalam pendidikan akademik, maka ada sejumlah ketentuan yang perlu ditaati, diantaranya adalah standar proses penyelenggaraan yang melibatkan kegiatan (matakuliah).

Asistensi Mengajar (PLP-2) memiliki ruang lingkup kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran, yang meliputi 1. Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan 2. Modul. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses

pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Komponen Modul meliputi penentuan tujuan, indikator, bahan ajar, model pembelajaran, LKPD, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan pelaksanaan Asistensi Mengajar ini dilakukandi luar kampus, yaitu di sekolah mitra. Oleh karena itu dalam prakteknya, Asistensi Mengajar ini membutuhkan guru pamong dan dosen pembimbing lapang. Sampai dengan tahun 2023 ini FKIP UMM telah memiliki sekolah mitra yang berjumlah 150 sekolah dantersebar di Malang Raya, Jawa Timur, NTB dan bahkan sampai di 5 Provinsi di Thailand. Semua sekolah mitra tersebut telah memberikankontribusi positif bagi penyelenggaraan PLP sejak tahun 2017 bahkan sebelumnya (melalui MK Magang/PLP).

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh TIM Laboratorium Microteaching yang telah mendedikasikan diri dengan melakukan tata kelola penyelenggaraan Pengenalan Kultur Sekolah (PLP-1) dan Asistensi Mengajar (PLP-2) dengan sebaik baiknya sesuai dengan kemampuan yang tersedia. Sukses Asistensi Mengajar untuk mendukung pendidikan yang berkualitas dan berkemajuan.

**Wassalamualaikum wr.wb.**

Malang, Agustus 2024

Prof. Dr. Trisakti Handayani, M.M

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

---

Dunia pendidikan di Indonesia secara sistemis mengalami perubahan substantif menuju peningkatan kualitas setelah ditetapkan Undang Undang SISDIKNAS pada tahun 2003 dan disusul kemudian dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berikutnya peraturan setingkat menteri diberlakukan untuk semakin menyempurnakan substansi peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Pada tahun 2015 ditetapkan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), termasuk di dalamnya Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT). Pada tahun 2017 ditetapkan Permenristekdikti nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan Guru (SNPG).

Menurut Undang Undang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Berdasarkan amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka penyiapan calon pendidik selanjutnya diatur di dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (SNPG). Pendidikan guru sebagaimana dijelaskan pada SNPG meliputi Program Sarjana Pendidikan dan Program Pendidikan Profesi Guru. Hal ini sesuai dengan SNPG Pasal 1 Ayat (4) Program Sarjana Pendidikan adalah program pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang diselenggarakan oleh LPTK. Selanjutnya, pasal 5 menyatakan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut Program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang selanjutnya disingkat LPTK sebagaimana dinyatakan pada Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (14) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program

pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.

Perkembangan terbaru pada tahun 2023 adalah diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang populer dengan sebutan Merdeka Belajar. Berbagai perubahan mendasar dilakukan dalam kurikulum ini, termasuk perubahan dari Silabus ke Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), RPP ke Modul Ajar, penekanan proses pembelajaran ke arah *Project Based Learning* (PjBL) atau *Problem Based Learning* (PBL) dan lain lainnya. Pada Asistensi Mengajar (PLP 2) ini, ketentuan yang dianut oleh kurikulum merdeka ini menjadi ketentuan yang harus diikuti oleh peserta (mahasiswa) sehingga seluruh mahasiswa dapat melakukan akselerasi terhadap perkembangan baru di dunia pendidikan. Implikasi dari berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan guru dan pendidikan, hal yang paling mendasar adalah perubahan, pengembangan, dan penyesuaian kurikulum untuk penyiapan guru profesional, khususnya kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan yang bermutu, akan menghasilkan lulusan calon pendidik yang bermutu. Calon pendidik yang bermutu akan dapat mengikuti Program PPG dengan baik, dan akhirnya akan dihasilkan luaran sebagai guru profesional sejati.

Menyikapi berbagai perundangan di atas, maka model pengembangan kurikulum pendidikan guru sebagaimana yang diterapkan di FKIP UMM dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

*Pertama*, keutuhan penguasaan kompetensi yang terkait dengan akademik kependidikan dan akademik bidang studi. Apabila memungkinkan keutuhan untuk pendidikan akademik dan pendidikan profesi, mulai dari perekrutan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi. Namun jika tidak memungkinkan terintegrasi antara pendidikan akademik dan pendidikan profesi, maka keutuhan antara akademik kependidikan dan akademik bidang studi adalah mutlak.

*Kedua*, Keterkaitan mengajar dan belajar. Prinsip ini menunjukkan bahwa cara guru mengajar harus didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana peserta didik sebenarnya belajar di lingkungannya. Dengan demikian penguasaan teori, metode, dan strategi pembelajaran yang dipahami harus dikaitkan dan dipadukan dengan kondisi peserta didik belajar di sekolah dengan segenap latar belakang sosial- kulturalnya. Oleh karena itu, pada struktur kurikulum pendidikan akademik untuk calon guru harus menempatkan pemaparan awal (*early exposure*), yaitu pemberian pengalaman sedini mungkin kepada calon guru dengan program Kultur Sekolah (PLP I) dan juga program

Asistensi Mengajar (PLP II) atau *internship* di sekolah mitra secara berjenjang. *Ketiga*, adanya koherensi antar konten kurikulum. Koherensi mengandung arti keterpaduan (*integrated*), keterkaitan (*connectedness*), dan relevansi (*relevance*). Koherensi dalam konten kurikulum pendidikan guru bermakna adanya keterkaitan antara kelompok matakuliah bidang studi (*content knowledge*), kelompok mata kuliah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang metode pembelajaran secara umum (*general pedagogical knowledge*) yang berlaku untuk semua bidang studi tertentu (*content specific pedagogical knowledge*), pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum (*curricular knowledge*), pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan dan pengembangan alat penilaian (*assessment and evaluation*), pengetahuan tentang konteks pendidikan (*knowledge of educational context*), serta didukung dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (*information technology*). Selain koherensi internal, kurikulum untuk Program Sarjana Pendidikan harus memperhatikan pula keterkaitan antar konten, baik pedagogi umum, pedagogi khusus, maupun konten mata kuliah keahlian dan keterampilan dengan realitas pembelajaran di kelas sehingga terbangun keterkaitan kurikulum program studi dengan kebutuhan akan pembelajaran di kelas atau sekolah (*university- school*

*curriculum linkage*).

Mendasarkan pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka tahun 2023 (MBKM) maka PLP mengakomodasi bentuk pembelajaran baru, yaitu Asistensi Mengajar. Asistensi mengajar ini diadopsi sebagai bentuk pembelajaran untuk PLP-2, sehingga PLP-2 diberi nama baru yaitu Asistensi Mengajar. Aktivitas yang dilakukan dalam asistensi mengajar ini meliputi penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan modul pembelajaran, penyusunan materi ajar, penyusunan model pembelajaran, penyusunan LKPD dan media pembelajaran, penyusunan evaluasi, serta praktik pembelajaran terbimbing dan terbatas. Adapun banyaknya perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah untuk satu kali pembelajaran. Demikian halnya dengan praktek pembelajaran terbimbing, berjumlah satu kali pembelajaran.

## **Pengertian, Maksud dan Tujuan**

---

Pengenalan Lapangan Persekolahan mengacu pada pedoman pengertian hukum yaitu sebagaimana dinyatakan pada Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8. Pada pasal ini disebutkan bahwa PLP adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa PLP terdiri dari dua matakuliah, yaitu PLP-1 dan PLP -2.

Sedangkan Asistensi Mengajar adalah transformasi nama dari PLP-2 yang dinisbatkan untuk suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar (dari beberapa mata kuliah prasyaratnya) melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.

Adapun tujuan dari Asistensi Mengajar adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran (modul) yang digunakan guru;
2. Menelaah dan atau menyiapkan bahan ajar

3. Menelaah dan atau menyiapkan strategi pembelajaran yang digunakan guru;
4. Menelaah dan atau menyiapkan LKPD dan media pembelajaran yang digunakan guru
5. Menelaah dan atau menyiapkan sistem evaluasi yang digunakan guru;
6. Menelaah pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran;
7. Latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan DPL, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pemantapan jati diri calon pendidik;
8. Membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan mengajar.

## **Landasan Hukum**

---

Penyelenggaraan program Kultur Sekolah (PLP I) dan Asistensi Mengajar (PLP II) tidak dapat dilepaskan dari landasan hukum yang mendasarinya. Landasan hukum tersebut ada yang berada dalam tingkatan Undang Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, ada pula yang berupa surat keputusan Dekan FKIP. Secara terperinci, peraturan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan program ini meliputi sebagai berikut.

1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik

dan Kompetensi Guru.

8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 3 Tahun 2023 tentang Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM).
12. Surat Edaran Dekan FKIP nomor 12 tanggal 18 bulan Maret tahun 2018 tentang implementasi SNPG di FKIP UMM.

## **BAB II**

### **ASISTENSI MENGAJAR**

#### **Pengertian**

---

Asistensi Mengajar atau Pengenalan Lapangan Persekolahan ke-2 (PLP II) adalah tahap ke dua dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) untuk calon Sarjana Pendidikan, yang dilaksanakan pada semester lima. Sebagai tahap ke dua, program ini mencakup kegiatan menjadi asisten guru dalam penyusunan silabus atau Alur Tujuan Pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran dan atau melaksanakan kegiatan mengajar terbatas dan terbimbing oleh guru pamong.

Asistensi Mengajar adalah transformasi nama dari PLP-2 yang dinisbatkan untuk suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar (dari beberapa mata kuliah prasyaratnya) melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.

## **Maksud & Tujuan**

---

Asistensi mengajar dimaksudkan untuk menguatkan kompetensi mahasiswa dalam aspek pedagogi khususnya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang dalam Kurikulum Merdeka disebut sebagai Modul. Disamping modul, aktivitas mahasiswa juga diarahkan untuk berkemampuan dalam menyusun kelengkapan atau lampiran modul, yang terdiri dari bahan ajar atau materi ajar, model pembelajaran, LKPD, media dan evaluasi. Akan tetapi sebelum kemampuan menjadi asisten guru dalam penyusunan modul dilakukan, maka menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) ditetapkan sebagai bagian awal dalam menjalankan asistensi.

## **CPL & CPMK**

---

CPL meliputi Menjunjung tinggi etika, disiplin, dan tanggungjawab, nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai profesional dengan semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif serta bahasa internasional dalam tahapan saintifik dan pengambilan keputusan strategis di bidang keahliannya. Mendesain dan mengaplikasikan rencana pembelajaran yang inovatif sesuai bidang ilmu dengan mengintegrasikan *Technology, Pedagogical, and Content*

*Knowledge* (TPACK), Menguasai konsep teoritis heutagogy, psikologi, nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta bahasa internasional, dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis IPTEKS, memperhatikan keragaman dan kearifan lokal.

Adapun CPMK nya terdiri dari Mampu melaksanakan Praktikum Asistensi Mengajar atau Pengenalan Lapangan Persekolahan ke-2 yang meliputi menjadi Asisten Guru dalam menyusun silabus pembelajaran, asistensi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran atau MODUL, mengembangkan materi ajar, mengembangkan LKPD, mengembangkan media, mengembangkan. Evaluasi dan atau mengajar sederhana dan terbimbing, Dengan menguasai capaian pembelajaran ini, diharapkan peserta asistensi mengajar mampu memperkuat kompetensi pedagogik dan jati diri calon pendidik yang profesional. Dengan menguasai capaian pembelajaran ini, diharapkan peserta asistensi mengajar mampu memperkuat kompetensi pedagogik dan jati diri calon pendidik yang profesional. Asistensi mengajar memiliki beban belajar 3 (tiga) sks dalam bentuk praktikum yang dilaksanakan di sekolah dengan bimbingan dosen dan guru pamong.

## Ruang Lingkup

---

Secara mandiri diharapkan mahasiswa telah memahami kurikulum yang berlaku di sekolah, baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka tahun 2022. Apapun kurikulumnya, tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengembangkan dokumen kurikulum kedalam alur tujuan pembelajaran (ATP), perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Tugas tersebut dikenal dengan tugas mengembangkan kurikulum.

Oleh karena itu maka ruang lingkup kegiatan asistensi mengajar meliputi mempersiapkan ATP, Capaian Pembelajaran (CP), menyiapkan perangkat pembelajaran (modul ajar), mempersiapkan kelengkapan modul (lampiran) dan praktek pembelajaran terbimbing. Adapun kegiatan penyiapan modul atau perangkat pembelajaran meliputi: 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul) yang dilengkapi dengan 2. komponen bahan ajar atau materi ajar, 3. model pembelajaran, 4. LKPD dan 5. media pembelajaran, serta 6. evaluasi pembelajaran. Disamping itu asistensi mengajar juga memberikan kemungkinan untuk menugaskan mahasiswa melaksanakan tugas mengajar sederhana atas topic tertentu, terbatas dan dalam pantauan bimbingan oleh gurunya. Secara terperinci kegiatan diatas dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Penyiapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).**

Menyiapkan alur tujuan pembelajaran merupakan langkah awal guru sebelum melakukan proses pembelajaran. ATP merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis dalam suatu fase pembelajaran. Pada kurikulum 2013 disebut Silabus yaitu merupakan rancangan program pembelajaran dalam satu semester dan dijadikan sebagai pedoman penyusunan rencana kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Terdapat tujuh langkah-langkah yang menjadi prosedur dalam Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) antara lain:

- a. Melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi-kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase.
- c. Melakukan analisis setiap elemen dan atau sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pelajaran dan Capaian Pembelajaran pada Fase tersebut. Ada enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha, Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong,

berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

- d. Berdasarkan identifikasi kompetensi-kompetensi inti di akhir fase, rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dipahami dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.
- f. Tentukan lingkup materi dan materi utama setiap tujuan pembelajaran (setiap tujuan pembelajaran dapat memiliki lebih dari satu lingkup materi dan materi utama).
- g. Berdasarkan perumusan TP tentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan. Contoh: TP untuk mencapai suatu kompetensi pengetahuan 120 menit, keterampilan 480, dan sikap 120 menit.

## **2. Penyiapan Perangkat atau Modul Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran sering disebut dengan RPP pada kurikulum 2013 dan sebelumnya. Pada kurikulum Merdeka tahun 2022 istilah RPP diganti dengan Modul. Namun demikian antara RPP dengan Modul ajar memiliki kesamaan fungsi dan makna, yaitu keduanya merupakan

rencana untuk melaksanakan pembelajaran. Kesamaan ini dapat dilihat dari definisi, peran dan fungsinya. Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang mengandung rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk membantu tercapainya Capaian Pembelajaran (CP) dalam proses pembelajaran. Tujuan utama modul ajar diciptakan adalah untuk membantu guru menyediakan perangkat ajar dan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar ini, guru memiliki keleluasaan untuk memilih dan atau memodifikasi modul ajar yang telah diberikan pemerintah sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diajarnya. Modul Ajar tidak terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Isi perencanaan modul ajar lebih difokuskan pada materi esensial. Guru tidak perlu membuat RPP lagi dan dalam penerapan Kurikulum Merdeka guru lebih ditekankan menyusun modul.

### **3. Penyiapan Materi Ajar**

Materi ajar merupakan komponen penting dalam penyusunan modul atau perangkat pembelajaran. Materi ajar adalah substansi yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menyusun materi ajar dengan memperhatikan dokumen kurikulum. Secara umum materi ajar terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori), keterampilan dan sikap. Materi ajar disusun

disesuaikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOT). Materi ajar disusun berdasarkan bidang studi yang diajarkan.

Bahan ajar merupakan segala bentuk materi pembelajaran untuk mengajar, baik informasi, alat maupun teks yang sudah disusun secara sistematis (kognisi) maupun prosedur (psikomotorik) atau nilai-nilai (afektif) untuk membantu para guru dan peserta didik agar mencapai kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Manfaat bahan ajar adalah membantu para peserta didik untuk memahami materi yang telah disusun oleh guru. Selain itu, proses belajar juga akan dirasa jauh lebih mudah oleh peserta didik ketika tersedia materi ajar. Materi ajar harus disesuaikan dengan kompetensi dan kurikulum yang berlaku.

#### **4. Penyiapan Model Pembelajaran**

Asistensi dalam menyusun model pembelajaran mengarah pada implementasi secara riil dari model pembelajaran yang direncanakan. Ada dua model yang direkomendasikan yaitu PBL dan atau PjBL. Mahasiswa diminta untuk menerjemahkan sintaks PBL dan atau PjBL kedalam langkah-langkah terintegrasi kedalam materi ajar yang dibelajarkan. Langkah PBL yang meliputi (1) merumuskan pertanyaan utama, (2) mengorganisasikan kerja siswa, (3) membimbing penyelidikan, (4) mempresentasikan hasil, dan (5)

melakukan evaluasi. Sementara itu sintaks modul PjBL meliputi Ketentuan integrasi materi dalam sintaks pembelajaran dimaksudkan sebagai melakukan sintesis materi

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran di luar kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap- tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran yang direkomendasikan dalam asistensi mengajar ini adalah Problem Based Learning (PBL) atau Project Based Learning (PjBL)

Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah), yang biasa disingkat PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri. Adapun langkah

langkah Problem Based Learning adalah

- a) Menentukan masalah mendasar,
- b) Mengorganisasikan kerja siswa,
- c) Membimbing penelitian,
- d) Mempresentasikan hasil,
- e) Mengevaluasi proses dan hasil.

Sementara itu PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Pertimbangan utama PjBL digunakan adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks sampai diperoleh hasil nyata. Adapun langkah langkah PjBL adalah

- a) Menentukan pertanyaan utama,
- b) Merencanakan proyek
- c) Membuat jadwal penyelesaian proyek,
- d) Memonitor penyelesaian proyek,
- e) Menilai hasil/produk proyek,

f) Mengevaluasi dan merefleksi.

## **5. Penyiapan LKPD**

LKPD merupakan singkatan dari Lembar Kerja Peserta Didik. LKPD ini seringkali digunakan dalam proses pembelajaran sekolah dengan tujuan tertentu. Tanpa LKPD, proses pembelajaran yang dilakukan mungkin akan memakan proses dan waktu yang lebih lama. LKPD sendiri meliputi unsur-unsur yang akan membantu peserta didik memahami materi lebih cepat.

LKPD merupakan alat belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu sebaiknya setiap langkah dalam PBL maupun PjBL menghendaki lembar kerja siswa tersendiri. LKPD. LKPD menjadi perangkat pembelajaran yang penting. Isi dari LKPD sendiri adalah petunjuk atau ringkasan dari materi-materi yang perlu dipelajari siswa agar tidak salah langkah dan mencapai kompetensi dasar yang diperlukan. Berikut ini tujuan LKPD:

- a. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan selama pembelajaran.
- b. Memberikan tugas-tugas yang mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi yang diperoleh selama pembelajaran.
- c. Meningkatkan kemandirian peserta didik.

## **6. Menyiapkan Media**

Pengertian media pembelajaran adalah suatu alat bantu

yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ada banyak tujuan dari penggunaan alat ini beberapa diantaranya adalah untuk membangkitkan pikiran, perhatian, perasaan, serta meningkatkan kemampuan belajar para peserta didik.

Media pembelajaran adalah bentuk sarana fisik untuk menyampaikan berbagai informasi pembelajaran. Menurutnya sarana yang dapat digunakan bisa melalui video, buku dan lain lainnya dan merupakan sarana untuk komunikasi. Yang pada umumnya bisa berbentuk teknologi perangkat keras dan penglihatan-pendengaran atau cetak.

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari. Bilamana materi pembelajaran bersifat rumit, maka media menjadi sarana untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang rumit atau kompleks tersebut. Mahasiswa diminta untuk membantu guru mewujudkan media pembelajaran baik media untuk materi yang bersifat rumit dan sulit maupun materi yang sederhana dan mudah.

## **7. Penyiapan Evaluasi**

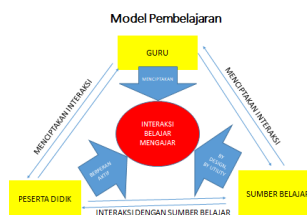
Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan,

menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan proses dan produk pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi perlu dilakukan secara autentik yang mengarah pada pencapaian tujuan, kesesuaian materi ajar, kesesuaian model pembelajaran, LKPD, media pembelajaran dan evaluasi itu sendiri. Evaluasi dilengkapi dengan kisi kisi supaya integrasi antara tujuan pembelajaran dengan evaluasinya tercapai secara sinergis.

## 8. Mengajar Sederhana dan Terbimbing

Mahasiswa dimungkinkan untuk mendapatkan tugas mengajar. Sekalipun dalam tugas ini memiliki sifat sederhana dan terbatas serta dalam bimbingan guru pamong. Pengertian mengajar dalam lingkup terbatas adalah pada melaksanakan tugas implementasi langkah tertentu atau materi tertentu. Namun demikian, tugas mengajar yang ditunaikan hendaknya tetap berorientasi pada pembelajaran yang modern, yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang diajarnya. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan pengertian mengajar dalam dua versi. Mengajar dalam paradigma lama adalah proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Mengajar dalam paradigma baru adalah proses mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga peserta didik mau belajar atau dengan istilah lain adalah proses membelajarkan peserta didik. Paradigma ini berimplikasi bahwa segala sesuatu ditentukan bersama oleh guru dan peserta didik.



Gambar-1. Model Pembelajaran Siswa Aktif

Pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang didesain agar peserta didik secara aktif memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, berdiskusi, menjelaskan selama di kelas, pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja dalam tim pada masalah dan proyek. Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dari pada sumber belajar. Materi pelajaran tidak disampaikan secara langsung tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan dan mengkonstruksi ilmunya sendiri. Peserta didik diberi ruang untuk mengembangkan potensinya. Peserta didik dipandang sebagai organisme yang aktif atau subjek pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan potensi peserta didik (potensi berpikir, mental, dan emosional). Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan penilaian otentik dengan berbagai bentuk antara lain observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal guru, penilaian tertulis, penilaian praktek, produk, proyek, portofolio dan lain-lain. Keberhasilan pembelajaran diukur seberapa besar keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **Persyaratan**

---

Beberapa hal yang perlu diketahui dan dipersiapkan oleh peserta program asistensi mengajar, dosen pembimbing, guru pamong, sekolah mitra, dan perguruan tinggi pengirim pada program asistensi mengajar adalah sebagai berikut:

### **A. Mahasiswa**

1. Peserta Program Asistensi Mengajar adalah mahasiswa aktif Program S- 1 FKIP UMM pada semester diselenggarakannya program Asistensi Mengajar. Mahasiswa peserta Asistensi Mengajar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
2. Telah lulus Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yaitu Pengantar Pendidikan, Profesi Keguruan, Belajar dan Pembelajaran dan Perkembangan Peserta Didik, serta mata kuliah pembelajaran yang meliputi Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Media dan Sumber Belajar, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, dan Manajemen berbasis Sekolah(khusus Prodi PGSD). Selain itu, telah lulus mata kuliah pembelajaran mikro dengan nilai paling rendah B;

3. Telah lulus Mata kuliah PLP 1 dengan nilai paling rendah B;
4. Telah lulus mata kuliah pembelajaran mikro (*microteaching*) dengan nilai paling rendah B;
5. Memiliki IPK minimal 3.0;
6. Memenuhi persyaratan administratif yang ditetapkan oleh FKIP UMM; dan
7. Mahasiswi yang sedang hamil dengan usia kehamilan lebih dari 5 bulan tidak diperkenankan mengikuti program asistensi mengajar, sedangkan mahasiswi yang sedang hamil dengan usia kehamilan kurang dari 5 bulan harus melampirkan surat keterangan sehat dari dokter (terkait dengan kehamilan) dan surat izin tertulis (surat pernyataan bermaterai) dari suami (atau orang tua) bahwa segala resiko yang terjadi bukan tanggung jawab Tim Kerja Program program Asistensi Mengajar (PLP II).

#### **B. Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing program Asistensi Mengajar (PLP II) adalah dosen aktif Program S-1 FKIP UMM pada semester diselenggarakannya program Asistensi Mengajar (PLP II) yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Mempunyai kualifikasi akademik setidaknya magister atau magister terapan sesuai dengan

bidang keilmuan dan/atau keahliannya.

2. Dosen yang berkualifikasi non-kependidikan harus memiliki sertifikat pelatihan pembelajaran Pekerti dan/atau AA;
3. Mempunyai jabatan fungsional minimal Asisten Ahli;
4. Telah diusulkan oleh program studi masing-masing;
5. Telah diberikan tugas oleh Dekan FKIP UMM untuk mendampingi peserta program program Asistensi Mengajar (PLP II) melaksanakan program tersebut di sekolah mitra.

### **C. Guru Pamong**

Guru Pamong program Asistensi Mengajar (PLP II) adalah guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah tempat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan. Guru pamong untuk Asistensi Mengajar (PLP II) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Berstatus guru tetap negeri/ yayasan di tempat pelaksanaan Asistensi Mengajar (PLP II);
2. Berkualifikasi akademik paling rendah sarjana atau sarjana terapan;
3. Memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan bidang ilmu yang diampu;
4. Memiliki jabatan paling rendah Guru Muda; dan
5. Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun.

### **D. Sekolah Mitra**

Sekolah mitra adalah sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan program Asistensi Mengajar (PLP II) yang meliputi SD, SMP/MTs, dan SMA/MA yang telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Berlokasi di wilayah yang mudah diakses oleh peserta program Asistensi Mengajar (PLP II);
2. Terakreditasi paling rendah B (baik);
3. Memiliki guru pamong yang memenuhi syarat; dan
4. Bersedia melaksanakan program magang,

PLP, PPL, dan lainnya berdasarkan MOU yang disepakati.

#### **E. Perguruan Tinggi Pengirim**

Perguruan Tinggi pengirim adalah Unit pengelola PLP FKIP UMM yang mengirimkan peserta program Asistensi Mengajar (PLP II) untuk mengikuti program tersebut di sekolah mitra yang telah memiliki MoU dengan FKIP UMM.

# **BAB III**

## **MEKANISME PELAKSANAAN ASISTENSI MENGAJAR**

### **Persyaratan**

---

Dalam rangka pelaksanaan mata praktikum Asistensi Mengajar (PLP II) di semua Program Studi FKIP UMM, maka perlu dilakukan perencanaan kegiatan oleh Unit PLP dan Microteaching FKIP UMM. Adapun perencanaan kegiatan tersebut meliputi praktikum Asistensi Mengajar yang berbobot 3 (tiga) sks yang ditujukan kepada mahasiswa, dosen, dan pengelola fakultas/jurusan/program studi.

1. Menetapkan jadwal kegiatan Asistensi Mengajar termasuk pendaftaran mahasiswa yang akan mengikuti mata praktikum Asistensi Mengajar
2. Berkoordinasi dengan fakultas untuk menetapkan dosen pembimbing lapang (DPL) Asistensi Mengajar
3. Membuat buku panduan kegiatan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar, yang memuat mekanisme kegiatan dan format-format laporan yang diperlukan.
4. Melakukan kerjasama dengan sekolah mitra agar dapat mendukung dengan baik kegiatan Asistensi Mengajar ini.
5. Berkoordinasi dengan sekolah mitra untuk menetapkan

- guru pembimbing lapang (GPL) Asistensi Mengajar
6. Melakukan penempatan (*plotting*) mahasiswa peserta Asistensi Mengajar di sekolah mitra.
  7. Menyiapkan materi orientasi dan pembekalan peserta Asistensi Mengajar

## **Pelaksanaan**

---

Berikut adalah mekanisme pelaksanaan Asistensi Mengajar:

1. Sebagai sarana komunikasi, konsolidasi dan koordinasi maka perwakilan mahasiswa di tiap sekolah harus membuat grup WA yang beranggotakan rekan mahasiswa, DPL dan GPL;
2. Konsolidasi awal dilakukan untuk membuat kesepakatan rencana kerja kelompok seperti pengenalan antar peserta dalam kelompok, pengenalan dengan dosen pembimbing dan pengenalan dengan kepala sekolah.
3. Penyerahan mahasiswa oleh DPL ke sekolah mitra sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan;
4. Segera setelah penyerahan ke sekolah, mahasiswa melakukan koordinasi dengan KS dan GP tentang implementasi Asistensi Mengajar
5. Tahapan Asistensi Mengajar meliputi orientasi pembelajaran oleh GPL, analisis kebutuhan

pembelajaran, penyusunan modul ajar, penyusunan lampiran modul, praktek pembelajaran terbimbing, refleksi dan rencana tindak lanjut

6. DPL melakukan proses pembimbingan;
7. Mahasiswa harus menuntaskan tagihan sesuai dengan panduan dan berdasarkan informasi dari DPL dan sekolah mitra melalui GPL;
8. GPL memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa guna menuntaskan tagihan tersebut;
9. Penarikan mahasiswa oleh DPL dari sekolah mitra dilakukansesuai dengan waktu yang telah ditetapkan;
10. Laboratorium *microteaching* melakukan proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan di tengah dan di akhir kegiatan;
11. Laboratorium *microteaching* melakukan tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan.

## Sistem Pembimbingan

---

Adapun sistem pembimbingan peserta Asistensi Mengajar (PLP II) oleh DPL dan GPL adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dibimbing oleh 1 orang DPL dan GPL;
2. Satu orang DPL membimbing maksimal 13 (empat belas) orang mahasiswa secara intensif;
3. Proses pembimbingan difokuskan pada permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa serta solusi untuk menyelesaikannya.
4. Teknik pembimbingan yang dianjurkan adalah *blended*, *off line* maupun *online* dan bauran antara *synchronous* maupun *asynchronous* sehingga tidak merepotkan bagi yang kesulitan sinyal.

## Sistem Pengelolaan

---

Asistensi Mengajar sebagai bagian dari program pengalaman di sekolah, dikelola oleh Unit PLP dan Microteaching di tingkat LPTK. Beberapa pihak yang terkait dan harus dilibatkan secara aktif/partisipatif dalam pelaksanaan Asistensi Mengajar yaitu sebagai berikut.

| No | Posisi                            | Peran dan Fungsi                     |
|----|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1  | Rektor                            | Penanggung jawab Universitas         |
| 2  | Wakil Rektor Bidang Akademik      | Pengarah                             |
| 3  | Ketua Lembaga                     | Pengarah                             |
| 4  | Dekan                             | Penanggung jawab di tingkat Fakultas |
| 5  | Wakil Dekan Bidang Akademik       | Pengarah di tingkat fakultas         |
| 6  | Kepala Unit PLP dan Microteaching | Ketua Pelaksana                      |
| 7  | Dosen perwakilan Program Studi    | Anggota Pelaksana                    |

## Tagihan

---

Adapun tagihan dalam kegiatan Asistensi Mengajar diantaranya analisis kebutuhan, perangkat pembelajaran, video pembelajaran, dan laporan kegiatan. Penjelasan detail terkait tagihan tersebut yaitu:

### **1. Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perangkat pembelajaran. Analisis kebutuhan yang dilakukan terkait karakteristik peserta didik, materi, sarana dan prasarana. Hasil analisis tersebut dapat berpengaruh pada kualitas perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi yang ada diharapkan dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Analisis kebutuhan disusun sesuai dengan format *lampiran 1 Format Analisis Kebutuhan*.

### **2. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran merupakan rancangan skenario yang digunakan dalam praktik mengajar pada Asistensi Mengajar. Sebelum praktik mengajar, perangkat pembelajaran dikonsultasikan kepada DPL dan GPL. Perangkat pembelajaran yaitu berupa Modul dengan lampirannya berupa bahan ajar, media, LKPD, dan instrumen penilaian. Modul ajar disusun sesuai dengan template yang sudah ditentukan.

### **3. Video pembelajaran**

Video pembelajaran merupakan rekaman kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Video pembelajaran dibuat dengan ketentuan:

- a. Mahasiswa mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran (daring/luring) dalam bentuk video. Minimal 1(satu) video (diambil dari kegiatan praktik mengajar terbaik);
- b. Durasi video pembelajaran adalah 10-15 menit;
- c. Video pembelajaran berisi kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan penutup;
- d. Sistematika video pembelajaran:
  - 1) Pembuka
  - 2) Logo dan nama UMM dan Sekolah Mitra tempatpraktikan
  - 3) Keterangan kelas pembelajaran, yaitu jenjang kelas, matapelajaran.
  - 4) Keterangan pembelajaran daring (nama aplikasi/platform) atau luring(teknis prokes)
  - 5) Inti (Kegiatan pembelajaran)
    - Apersepsi (Kegiatan Awal Pembelajaran 7)
    - Kegiatan Inti Pembelajaran

- Setiap tahapan kegiatan inti, terutama berfokus pada peserta didik, perlu diberikan teks keterangan.

#### 6) Penutup Pembelajaran

#### 7) Penutup

- Kredit tittle
- Ucapan terimakasih

### 4. Mekanisme pengunggahan video pembelajaran:

1. Koordinator mahasiswa masing-masing mengumpulkan link (*youtube/ google drive*) unggahan hasil video pembelajaran teman satu sekolah
2. Setiap mahasiswa wajib mengunggah video pembelajaran ke dalam channel *youtube/ google drive*
3. Adapun sistem penamaan video tersebut adalah **nama sekolah\_nama mahasiswa\_NIM\_Prodi** (SMPN 3 Malang\_LisandyHima\_201610430311108\_Pendidikan Bahasa Inggris)

## 5. Sistem Penilaian

Adapun sistem penilaian peserta Asistensi Mengajar Daring oleh DPL dan GPL adalah sebagai berikut:

- a. Ketentuan penilaian Asistensi Mengajar didasarkan pada hasil unjuk kerja peserta dalam bentuk Perangkat pembelajaran lengkap dan 1 buah video pembelajaran.
- b. DPL dan GPL Asistensi Mengajar melakukan penilaian sesuai dengan ketentuan penilaian berdasarkan rubrik penilaian setiap aspek yang dibebankan;
- c. Masing-masing DPL dan GPL wajib mengisi form nilai secara online melalui link yang diberikan oleh Laboratorium *Microteaching* segera setelah peserta Asistensi Mengajar mengumpulkan unjuk kerjanya;
- d. DPL dan GPL wajib mengumpulkan nilai akhir kepada Laboratorium *microteaching* melalui link yang telah disediakan
- e. Batas kelulusan (*passing grade*) mahasiswa Asistensi Mengajar. Daring paling rendah adalah B (nilai akhir= 70).

## **BAB IV**

### **REFLEKSI PELAKSANAAN, PENYUSUNAN LAPORAN & TATA TERTIB PESERTA**

#### **Refleksi Pelaksanaan**

---

Keberhasilan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan indicator menjadi satu tujuan utama dalam setiap pembelajaran. Pendidik dan orangtua peserta didik mengharapkan keberhasilan belajar anak/peserta didik. Semua pihak berharap materi yang dipelajari peserta didik dapat dipahami dan dapat mengembangkan karakter mereka dalam jangka yang panjang. Hal ini tentu tidak mudah dilakukan karena banyak faktor yang melingkupinya. Kegiatan refleksi kemudian menjadi satu alternatif penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Refleksi dapat dipahami sebagai cara seseorang melihat kembali proses tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk menemukan kelebihan dan hambatan. Kelebihan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan (inovasi) dan cara mengatasi kelemahan atau hambatan. Pendidik memegang peran penting dalam melaksanakan refleksi. Artinya, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan telah berhasil atau tidak.

Kegiatan refleksi terhadap pembelajaran menjadi mutlak dilakukan oleh pendidik. Tujuan utamanya adalah untuk peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi diri. Refleksi dapat dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi (teman sejawat/observer dan peserta didik). Refleksi secara kolaborasi memiliki keunggulan karena refleksi didapatkan dari sudut pandang yang bermacam-macam. Ada beberapa prinsip yang dapat dilakukan dalam kegiatan refleksi, yaitu (1) kesadaran pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) refleksi dilaksanakan dengan jujur, kritis, dan objektif; (3) refleksi dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir; dan (4) masukan dari observer dapat digunakan sebagai pendidik untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Kegiatan refleksi dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kondisi pembelajaran, terutama karakteristik peserta didik, yang bersifat dinamis dan heterogen. Atas dasar keberagaman ini, maka proses pembelajaran harus tetap ada perbaikan, perkembangan, dan peningkatan inovasi. Tujuannya tentu saja untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara garis besar manfaat kegiatan refleksi adalah sebagai berikut:

### **1. Pendidik:**

- a. Pendidik dapat mengetahui kekuatan dan hambatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk menentukan strategi perbaikannya.
- b. Pendidik dapat mengetahui model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- c. Pendidik dapat meningkatkan kompetensi diri dalam merancang pembelajaran.

### **2. Peserta Didik:**

- a. Peserta didik dapat menyalurkan permasalahan atau kendala yang dialami ketika pembelajaran.
- b. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- c. Peserta didik dapat ikut membantu pendidik menemukan bentuk pembelajaran yang sesuai.

Berikut ini adalah strategi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan refleksi, yaitu:

#### **a. Mandiri**

Refleksi secara mandiri dilakukan oleh pendidik sebagai pelaksana pembelajaran. Aktivitas dan capaian peserta didik menjadi acuan utama pendidik dalam menentukan kelebihan dan hambatan pembelajaran. Dengan demikian,

pendidik sekaligus menjadi observer yaitu mengamati setiap detail aktivitas dan dikorelasikan dengan hasil pembelajarannya.

b. Kolaborasi

Refleksi secara kolaborasi melibatkan peran teman sejawat sebagai observer dan masukan dari peserta didik. Teman sejawat sebagai observer memiliki tugas mengamati seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada pendidik dalam mengimplikasikan strategi, model, atau metode yang dipilih dalam pembelajaran. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam kegiatan refleksi ini untuk menyampaikan permasalahan pembelajaran dari sudut pandang peserta didik. Pelibatan peserta didik ini dapat menggunakan teknik wawancara atau angket. Dengan demikian, refleksi kolaborasi dapat menggabungkan hasil refleksi mandiri oleh pendidik dan juga hasil kolaborasi dengan observer dan peserta didik

## **Penyusunan Laporan**

---

Pada akhir program Asisten Mengajar (PLP II), peserta diwajibkan menyusun Laporan Kegiatan\*). Secara umum Laporan berisi tentang keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan selama peserta melakukan Asistensi Mengajar (PLP II) di sekolah masing-masing. Berikut adalah sistematika Laporan Kegiatan:

### **Bab I: Pendahuluan**

Uraikan secara singkat dalam satu atau dua paragraf sebagai pembuka bab ini. Selanjutnya Bab ini berisi:

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan
- 1.3. Sasaran
- 1.4. Ruang Lingkup

### **Bab II: Isi**

Uraikan secara singkat dalam satu atau dua paragraf sebagai pembuka bab ini. Selanjutnya Bab II berisi:

- 2.1. Deskripsi
- 2.2. Kondisi Umum Sekolah Tempat Asisten Mengajar,
- 2.3. Peserta Asisten Mengajar,

- 2.4. Kegiatan Asisten Mengajar,
- 2.5. Daya Dukung dan Hambatan
- 2.6. Refleksi

### **Bab III: Penutup**

Uraikan secara singkat dalam satu atau dua paragraf sebagai pembuka bab ini. Selanjutnya Bab III berisi:

- 3.1. Kesimpulan
- 3.2. Saran dan Rekomendasi

Catatan:

*\*) Laporan dibuat secara kelompok, dilampiri Perangkat Pembelajaran lengkap dan link video pembelajaran dari semua peserta.*

*\*\*\*) Sebutkan jumlah peserta, daftar nama peserta, serta bidang studimasing-masing peserta*

*\*\*\*) Uraikan semua kegiatan yang dilakukan selama Asisten Mengajar. Kegiatan Utama adalah dua kali pembelajaran dan dibuktikan dengan Perangkat Pembelajaran dan video pembelajaran berdurasi 15 menit.*

### **Tata Tertib Peserta**

---

Setiap peserta Asistensi Mengajar diwajibkan mentaati tata tertib. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenakan sanksi. Dosen Pembimbing Lapangan, Guru

Pendamping, Kepala Sekolah, serta Tim Pelaksana Asistensi Mengajar memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi kepada setiap peserta yang melanggar sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

### **1. Tahap Pembekalan**

- a. Mahasiswa **Asistensi Mengajar** wajib mengikuti pembekalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan Laboratorium *Microteaching* FKIP UMM. Ketentuan teknis pelaksanaan pembekalan menyesuaikan kondisi dan keadaan terkini;
- b. Selama mengikuti pembekalan, mahasiswa PLP wajib menjaga ketertiban dan kedisiplinan, sehingga pembekalan dapat berjalan dengan lancar;
- c. Mahasiswa Asistensi Mengajar wajib mengisi daftar hadir pada setiap sesi pembekalan; dan
- d. Mahasiswa Asistensi Mengajar wajib membuat rangkuman materi pembekalan dan mengunggahnya pada link yang diberikan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Mahasiswa Asistensi Mengajar wajib berperilaku dan berpakaian sopan (menggunakan batik dan jas almamater) selama pelaksanaan PLP;

- b. Bagi mahasiswa Asistensi Mengajar laki-laki, tidak diperbolehkan berambut gondrong, menggunakan anting maupun perhiasan lainnya dan dilarang merokok;
- c. Mahasiswa Asistensi Mengajar wajib menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan di sekolah mitra;
- d. Mahasiswa Asistensi Mengajar wajib membina kerjasama antar sesama peserta PLP;
- e. Mahasiswa Asistensi Mengajar wajib menunjukkan sikap hormat kepada Dosen pembimbing, Pimpinan sekolah mitra, guru, staf TU, dan pihak-pihak lain yang terkait;
- f. Mahasiswa Asistensi Mengajar harus menjadi *uswatun hasanah* (teladan yang baik) dalam semua hal;
- g. Mahasiswa Asistensi Mengajar tidak diperbolehkan melakukan kegiatan politik praktis, unjuk rasa, melakukan tindak asusila, mencemarkan nama baik almamater, dan/atau kegiatan lain yang melanggar hukum secara langsung maupun tidak langsung; dan
- h. Mahasiswa Asistensi Mengajar wajib mengikuti dan menuntaskan semua kegiatan yang

diamanahkan sekolah. Jika mahasiswa tidak hadir, maka harus ada surat keterangan resmi (surat sakit dari dokter, surat dispensasi, dsb.) kepada Guru Pamong sekolah mitra.

### **3. Sanksi Pelanggaran Tata Tertib**

Mahasiswa Asistensi Mengajar yang tidak menaati tata tertib dan kewajibannya dikenakan sanksi oleh sekolah mitra maupun pengelola yang berupa:

- a. Peringatan lisan/tertulis;
- b. Dikembalikan ke kampus sebelum waktunya;
- c. Pengurangan nilai; dan/atau
- d. Tidak diluluskan dari kegiatan program asistensimengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Buku Panduan Asistensi Mengajar ini terlahir dalam situasi dimana telah terjadi pemulihan atas kondisi nasional dan internasional dari PANDEMI COVID 19. Oleh karena itu kebijakan pembelajaran yang direncanakan secara LURING baik di kampus maupun di sekolah sudah mengalami pemulihan sehingga disebut NEW NORMAL.

Fenomena nasional tersebut ditambah dengan kebijakan mengimplementasikan MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong penyelenggaraan PLP-2 dikemas dalam konten dan ruang lingkup baru yang disebut dengan istilah Asistensi Mengajar. Lebih dari hal itu, untuk memenuhi tuntutan baru perkembangan pendidikan akademik calon guru sebagaimana SNPG maka pelaksanaan Asistensi Mengajar menghendaki mahasiswa untuk mengimplementasikan pembelajaran modern dan berkualitas, berorientasi pada problem based dan project based serta mengimplementasikan TPACK.

Buku panduan ini didesain dalam kerangka pelaksanaan program Asistensi Mengajar secara LURING. Buku panduan Asistensi Mengajar ini disajikan dengan harapan agar hendaknya menjadi pedoman dalam memberikan kesempatan, layanan, fasilitas, dan pendampingan kepada mahasiswa yang sedang menempuh Asistensi Mengajar.

Dengan ditetapkanya buku ini sebagai panduan Asistensi Mengajar maka kami mengharapkan agar semua hal yang sering menjadi permasalahan dapat diantisipasi dengan sebaik baiknya sesuai dengan panduan yang ada dalam buku ini.

Atas terselesaikannya buku panduan Asistensi Mengajar ini, maka Unit PLP-LMT dan PPL FKIP UMM menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada seluruh tim penyusun yang telah bekerja keras untuk mewujudkannya. Tiada gading yang tak retak, bilamana terjadi dan ditemukan kesalahan maka kami mengharapkan masukan dan saran yang membangun. Atas masukan, kritik dan saran yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

# LAMPIRAN

---

## **Lampiran 1. Lembar Kerja Mahasiswa**

### **LK-1**

Nama : \_\_\_\_\_  
NIM : \_\_\_\_\_  
MAPEL : .....

Lembar Kerja 1. Penyusunan ATP MAPEL  
Buatlah SILABUS dari Mata Pelajaran yang ditugaskan oleh GPL

### **LK-2**

Nama : \_\_\_\_\_  
NIM : \_\_\_\_\_  
MAPEL : .....

Lembar Kerja 2. Menyusun RPP/MODUL Buatlah RPP atau Modul  
yang ditugaskan GPL

### **LK-3**

Nama : \_\_\_\_\_  
NIM : \_\_\_\_\_  
MAPEL : .....

Lembar Kerja 3. Materi Ajar  
Tuliskan Materi Ajar yang ditugaskan GPL untuk saudara

### **LK-4**

Nama : \_\_\_\_\_  
NIM : \_\_\_\_\_  
MAPEL : .....

Lembar Kerja 4. Menyusun Model Pembelajaran  
Buatlah INTEGRASI antara materi ajar dengan langkah  
pembelajaran PBL atau PjBL yang ditugaskan oleh GPL kepada  
saudara

### **LK-5**

Nama : \_\_\_\_\_

NIM : \_\_\_\_\_

MAPEL : .....

#### **Lembar Kerja 5. Menyusun LKPD**

Buatlah LKPD sesuai dengan materi dan langkah langkah pembelajaran PBL atau PjBL sebagaimana yang ditugaskan GPL

### **LK-6 Membuat Media**

Nama : \_\_\_\_\_

NIM : \_\_\_\_\_

MAPEL : .....

Buatlah MEDIA sesuai dengan materi sebagaimana yang ditugaskan GPL

### **LK-7 Membuat Evaluasi**

Nama : \_\_\_\_\_

NIM : \_\_\_\_\_

MAPEL : .....

Buatlah Alat Evaluasi sesuai dengan materi sebagaimana yang ditugaskan GPL, yang meliputi kisi kisi dan butir soalnya sesuai dengan materi yang dibelajarkan

### **LK-8 Membuat Video Pembelajaran**

Nama : \_\_\_\_\_

NIM : \_\_\_\_\_

MAPEL : .....

Buatlah dokumentasi VIDEO PEMBELAJARAN sesuai dengan Pembelajaran Sederhana sebagaimana yang ditugaskan GPL

## Lampiran 2. Rubrik Penilaian Perangkat Pembelajaran

| No. | Skor                                  | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Sangat baik<br>( $X \geq 80$ )        | Perangkat pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan bahan ajar, skenario pembelajaran dan media pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran) disusun secara lengkap, jelas dan benar sesuai dengan format penulisan perangkat pembelajaran tersebut. |
| 2   | Baik<br>( $75 \leq X < 80$ )          | RPP yang dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran) disusun secara lengkap, jelas namun kurang sesuai dengan format penulisan perangkat pembelajaran tersebut.                                                 |
| 3   | Cukup<br>( $70 \leq X < 75$ )         | RPP disusun tanpa disertai instrument evaluasi pembelajaran                                                                                                                                                                                                |
| 4   | Kurang<br>( $60 \leq X < 70$ )        | RPP hanya berisi skenario pembelajaran tanpa disertai bahan ajar, media dan evaluasi pembelajaran                                                                                                                                                          |
| 5   | sangat kurang<br>( $55 \leq X < 60$ ) | RPP hanya berisi skenario pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa serta tanpa disertai bahan ajar, media dan evaluasi pembelajaran                                                                                                             |

### Lampiran 3 Rubrik Penilaian Praktik & Evaluasi Pembelajaran berdasarkan Video

| Skor                           | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sangat baik<br>( $X \geq 80$ ) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan kegiatan apersepsi dengan sangat baik</li> <li>2. Menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan sangat baik</li> <li>3. Mampu menyampaikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa dengan sangat baik dan runtut</li> <li>4. Mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran/sumber belajar yang unik dan sangat efektif</li> <li>5. Mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar dengan sangat baik</li> <li>6. Mampu menyampaikan pesan baik lisan maupun tertulis dengan gaya yang sesuai secara jelas dan lancar</li> <li>7. Mampu menyampaikan rangkuman pembelajaran dengan sangat jelas</li> <li>8. Mampu memberikan tugas dan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan</li> </ol> |
| Baik<br>( $75 \leq X < 80$ )   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan kegiatan apersepsi dengan baik</li> <li>2. Menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan baik</li> <li>3. Mampu menyampaikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa dengan baik dan runtut</li> <li>4. Mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran/sumber belajar yang unik dan efektif</li> <li>5. Mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar dengan baik</li> <li>6. Mampu menyampaikan pesan baik lisan maupun tertulis dengan gaya yang sesuai secara jelas dan lancar</li> <li>7. Mampu menyampaikan rangkuman pembelajaran dengan jelas</li> <li>8. Mampu memberikan tugas dan penilaian akhir sesuai dengankompetensi yang ditargetkan</li> </ol>                                            |
| Cukup<br>( $70 \leq X < 75$ )  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan kegiatan apersepsi dengan cukup baik Menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cukup baik</li> <li>2. Mampu menyampaikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa dengan cukup baik</li> <li>3. Mampu memanfaatkan media pembelajaran/sumber belajar yang sudah ada dengan cukup baik</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar dengan sangat baik</li> <li>5. Mampu menyampaikan pesan baik lisan maupun tertulis dengan gaya yang sesuai dengan cukup jelas</li> <li>6. Mampu menyampaikan rangkuman pembelajaran dengan cukup jelas</li> <li>7. Mampu memberikan tugas dan penilaian akhir namun kurangsesuai dengan kompetensi yang ditargetkan</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <p>Kurang</p> <p>(60 ≤ X &lt; 70)</p>        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cukup baik dalam membukapembelajaran,</li> <li>2. Materi yang disampaikan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa</li> <li>3. Kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran/sumber belajar yang sudah ada</li> <li>4. Kurang mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar</li> <li>5. Kurang Mampu menyampaikan pesan baik lisan maupun tertulis dengan gaya yang sesuai</li> <li>6. Kurang mampu menyampaikan rangkuman pembelajaran</li> <li>7. Kurang mampu memberikan tugas dan penilaian akhir namun kurang sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan</li> </ol> |
| <p>Sangat kurang</p> <p>(55 ≤ X &lt; 60)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya mengucapkan salam dalam membuka pelajaran tanpadisertai apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran</li> <li>2. Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa</li> <li>3. Tidak menggunakan/ memanfaatkan media pembelajaran/sumber belajar</li> <li>4. Kurang mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar</li> <li>5. Kurang Mampu menyampaikan pesan baik lisan maupun tertulis dengan gaya yang sesuai</li> <li>6. Tidak menyampaikan rangkuman pembelajaran</li> <li>7. Tidak memberikan tugas dan penilaian akhir</li> </ol>                                                                                      |

#### ***Lampiran 4. Rubrik Penilaian Laporan***

| <b>No.</b> | <b>Skor</b>                           | <b>Deskripsi</b>                                                                                                                               |
|------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Sangat baik<br>( $X \geq 80$ )        | Laporan sesuai dengan format panduan, isi laporan sangat lengkap dan jelas, lampiran laporan sangat memadai.                                   |
| 2          | Baik<br>( $75 \leq X < 80$ )          | Laporan sesuai dengan format panduan, isi laporan lengkap dan jelas, lampiran laporan memadai.                                                 |
| 3          | Cukup<br>( $70 \leq X < 75$ )         | Laporan sesuai dengan format panduan, isi laporan lengkap, namun kurang jelas, lampiran laporan kurang memadai                                 |
| 4          | Kurang<br>( $60 \leq X < 70$ )        | Laporan tidak sesuai dengan format panduan, isi laporan kurang lengkap dan kurang jelas, lampiran laporan tidak memadai.                       |
| 5          | sangat kurang<br>( $55 \leq X < 60$ ) | Laporan tidak sesuai dengan format panduan, isi laporan tidak lengkap dan tidak jelas, lampiran laporan tidak memadai atau tidak ada lampiran. |

